

FAKTOR DETERMINAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA ANAK JALANAN DI KELURAHAN PANDAAN KECAMATAN PANDAAN KABUPATEN PASURUAN

Dian Fitriani¹, Ika Yudianti², Retno Dumilah³

^{1,2,3} Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang, Malang, Indonesia
correspondence e-mail: dianf1630@gmail.com

ABSTRAK

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa anak-anak jalanan lebih rentan mengalami kekerasan seksual dibandingkan anak-anak normal yang tinggal di rumah. Perilaku seksual yang dilakukan anak jalanan muncul karena adanya rasa ingin tahu yang besar dan dorongan untuk mencoba pengalaman baru di masa remaja. Terdapat 1.274 anak jalanan yang tersebar di beberapa kabupaten di Jawa Timur dan pada tahun 2023 tercatat ada 173 anak jalanan di Kabupaten Pasuruan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara faktor determinan peran orangtua, peran teman sebaya, media sosial dan pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada anak jalanan di Kelurahan Pandaan Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengukuran tiap variabel penelitian menggunakan kuesioner. Pengambilan sampel menggunakan total sampling yaitu 28 orang anak jalanan. Analisis data menggunakan analisis univariat, Bivariat menggunakan uji *chi square* dengan taraf kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian ini didapatkan variabel peran orang tua dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), variabel peran teman sebaya didapatkan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$), variabel media sosial didapatkan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$) dan variabel pengetahuan didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yang artinya semua variabel terdapat hubungan dengan perilaku seksual pranikah. Kesimpulannya Terdapat hubungan antara faktor determinan (peran orangtua, peran teman sebaya, media sosial, pengetahuan) dengan perilaku seksual pranikah pada anak jalanan. Dengan ini diharapkan dapat memberikan edukasi terkait dampak perilaku seksual pranikah pada anak jalanan.

Kata Kunci : Perilaku seksual pranikah; remaja; anak jalanan

ABSTRACT

The Indonesian Child Protection Commission (KPAI) states that street children are more vulnerable to sexual violence than normal children who live at home. Sexual behavior by street children arises because of great curiosity and the urge to try new experiences in adolescence. There are 1,274 street children spread across several districts in East Java and in 2023 there were 173 street children in Pasuruan Regency. The purpose of this study was to determine the relationship between the determinants of parental roles, peer roles, social media and knowledge with premarital sexual behavior in street children in Pandaan Village, Pandaan District, Pasuruan Regency. This study is a correlational analytic study with a cross

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker No 667

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

sectional approach. Measurement of each research variable using a questionnaire. Sampling using total sampling, namely 28 street children. Data analysis using univariate analysis, Bivariate using chi square test with 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The results of this study obtained a parental role variable with a p value = 0.001 ($p < 0.05$), a peer role variable obtained a p value = 0.003 ($p < 0.05$), a social media variable obtained a p value = 0.004 ($p < 0.05$) and a knowledge variable obtained a p value = 0.001 ($p < 0.05$) which means that all variables have a relationship with premarital sexual behavior. In conclusion there is a relationship between determinant factors (parental role, peer role, social media, knowledge) with premarital sexual behavior in street children. With this, it is hoped that it can provide education related to the impact of premarital sexual behavior on street children.

Keywords : *premarital sexual behavior; adolescents; street children*

PENDAHULUAN

Tingkat kemiskinan yang semakin tinggi membuat jutaan anak yang harus tumbuh di jalanan. Komisi Nasional Perlindungan Anak mencatat, saat ini terdapat sekitar 1,7 juta anak jalanan di 26 provinsi yang rentan menjadi korban kekerasan seksual. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa anak-anak jalanan lebih rentan mengalami kekerasan seksual dibandingkan anak-anak normal yang tinggal di rumah (Setyawan, 2018). Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2 KB) Kabupaten Pasuruan mengungkapkan bahwa dalam dua tahun terakhir kasus kekerasan yang menimpa anak-anak mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2020 sebanyak 30 kasus dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 40 kasus terlapor. Dari jumlah tersebut, 80% diantaranya menimpa anak-anak di bawah umur sebagai korban pelecehan seksual maupun kekerasan fisik (Pemkab Pasuruan, 2022).

Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo) Jawa Timur tercatat pada tahun 2022 terdapat jumlah anak jalanan berjenis kelamin laki-laki yaitu 715 orang dan anak jalanan berjenis kelamin perempuan yaitu 559 orang dengan jumlah keseluruhan yaitu 1.274 orang yang tersebar di beberapa kabupaten di Jawa Timur (Kominfo Jatim, 2022). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di dinas sosial Kabupaten Pasuruan pada tahun 2023 tercatat ada 173 anak jalanan di Kabupaten Pasuruan dan tercatat ada 28 anak jalanan yang berada di Kelurahan Pandaan Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

Perilaku seksual yang dilakukan anak jalanan muncul karena adanya rasa ingin tahu yang besar dan dorongan untuk mencoba pengalaman baru di masa remaja. Faktor yang mempengaruhi anak jalanan untuk melakukan hubungan seks bebas yaitu karakteristik anak jalanan (usia, jenis kelamin, pendidikan, tempat tinggal, dan alasan turun ke jalan), kurangnya pengetahuan, faktor orang tua, faktor teman sebaya, pengaruh media sosial, lingkungan sosial budaya/ekonomi, spiritual, self control, serta tersedianya sarana dan fasilitas di lingkungan mereka (Setyadani, 2018). Fenomena anak jalanan yang terjadi sekarang sangat menarik untuk dicermati terutama efek pada perilaku seksual yang mungkin timbul. Kecenderungan hidup bebas di jalanan memberikan dampak bagi perilaku seksual bebas di kalangan anak jalanan (Natalia et al., 2021).

Dampak dari kekerasan seksual mempengaruhi kesehatan reproduksi anak jalanan

khususnya perempuan. Dampak yang mempengaruhi kesehatan reproduksi mereka seperti kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), infeksi menular seksual (IMS), dan HIV/AIDS, aborsi yang tidak aman, dan komplikasi kehamilan. Kehamilan yang terjadi pada anak jalanan perempuan dikarenakan seks yang tidak aman. Karena sistem reproduksi mereka belum sepenuhnya berkembang, risiko untuk terjadinya komplikasi kehamilan dan bayi berat lahir rendah (BBLR) cukup tinggi. Hal ini dapat menyebabkan kematian baik pada ibu ataupun bayi (Andriani, Novita, 2019). Peran dan tugas bidan adalah sebagai advokator, edukator, fasilitator, dan motivator. Pada penelitian ini salah satu peran bidan yaitu sebagai edukator adalah memberikan pendidikan seks dini pada siswa sekolah dasar dan mengenalkan sistem reproduksi. Pendidikan seks yang diberikan bertujuan untuk membimbing serta mengasuh setiap anak laki-laki atau perempuan, sejak dari anak-anak sampai dewasa dalam perihal kehidupan seksual pada khususnya. Melalui upaya pemberian pendidikan seks dini dan kesehatan reproduksi dianggap dapat mencegah dari dampak kekerasan seksual dan pelecehan seksual pada anak (Dewiani, Purnama and Yusanti, 2020).

METODE

Penelitian ini merupakan metode penelitian analitik korelasional dengan menggunakan rancangan penelitian cross sectional yaitu penelitian non-eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor determinan dengan perilaku seksual pranikah pada anak jalanan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak jalanan yang ada di Kelurahan Pandaan Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan pada bulan Mei-Juli 2024 sebanyak 28 anak jalanan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 28 anak jalanan. Metode pengambilan sampel yang digunakan.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis Univariat terdiri dari usia anak jalanan, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, tempat tinggal. Sedangkan analisis Bivariat berisi kategori hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual, hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual, hubungan media sosial dengan perilaku seksual, serta hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk Distribusi Frekuensi dan Tabulasi Silang.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Umum Faktor Penyebab Perilaku Seksual Pranikah Pada Anak Jalanan di Kabupaten Pasuruan (n=28)

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia remaja		
11-13 Tahun	5	17,9
17-17 Tahun	11	39,3
18-21 Tahun	12	42,8
Jumlah	28	100
Karakteristik	Frekuensi	%
Jenis kelamin		
Laki-Laki	21	75,0
Perempuan	7	25,0
Jumlah	28	100
Pendidikan		
SD	15	53,6
SMP	9	32,1
SMA/SMK	4	14,3
Jumlah	28	100

Pekerjaan		
Pengamen	19	67,9
Jualan Keliling	6	21,4
Pekerjaan Lain	3	10,7
Jumlah	28	100
Tempat tinggal		
Jalanan	20	71,4
Rumah	8	28,6
Jumlah	28	100

Analisis Bivariat

Pada penelitian ini memaparkan hasil analisis bivariat dari faktor penyebab perilaku seksual pranikah dengan perilaku seksual pranikah pada anak jalanan. Uji analisis yang digunakan dalam analisis bivariat ini yaitu uji *chi-square*. Hasil analisis uji bivariat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Analisis Hubungan antara Peran Orangtua dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Anak Jalanan

Peran Orang Tua	Perilaku Seksual				Total	<i>P-Value</i>	
	Beresiko		Tidak Beresiko				
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	5	83,3	1	16,7	6	100	0,001
Tidak Mendukung	3	13,6	19	86,4	22	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 6 responden dengan peranan orang tua yang mendukung terdapat 5 responden (83,3%) yang berperilaku seksual beresiko dan terdapat 1 responden (16,7%) yang berperilaku seksual tidak beresiko. Sedangkan dari 22 responden dengan peranan orang tua yang tidak mendukung terdapat 19 responden (86,4%) yang berperilaku seksual tidak beresiko dan terdapat 3 responden (13,6%) yang berperilaku seksual beresiko.

Tabel 3 Analisis Hubungan antara Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Anak Jalanan

Peran Teman Sebaya	Perilaku Seksual				Total		P-Value
	Beresiko		Tidak Beresiko				
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	7	58,3	5	41,7	12	100	0,003
Tidak Mendukung	1	6,3	15	93,7	16	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 12 responden dengan peran teman sebaya mendukung terdapat 7 responden (58,3%) yang berperilaku seksual beresiko dan terdapat 5 responden (41,7%) yang berperilaku seksual tidak beresiko. Dari 16 responden dengan peran teman sebaya yang tidak mendukung terdapat 15 responden (93,7%) yang berperilaku seksual tidak beresiko dan terdapat 1 responden (6,3%) yang berperilaku seksual beresiko.

Tabel 4 Analisis Hubungan antara Media Sosial dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Anak Jalanan

Media sosial	Perilaku Seksual				Total		P-Value
	Beresiko		Tidak Beresiko				
	(f)	(%)	(f)	(%)	n	%	
Terpapar	6	60,0	4	40,0	10	100	0,004
Tidak Terpapar	2	11,1	16	88,9	18	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 10 responden yang terpapar media sosial terdapat 6 responden (60%) yang berperilaku seksual bersiko dan terdapat 4 responden (40%) yang berperilaku seksual tidak beresiko. Sedangkan dari 18 responden yang tidak terpapar media sosial terdapat 16 responden (88,9%) yang berperilaku seksual tidak beresiko dan terdapat 2 responden (11,1%) yang berperilaku seksual beresiko.

Tabel 5 Analisis Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Anak Jalanan

Penge- tahuan	Perilaku Seksual				Total		<i>P- Value</i>
	Beresiko		Tidak Beresiko		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	2	7,1	8	28,6	10	35,7	0,001
Cukup	11	39,3	0	0,0	11	39,3	
Kurang	7	25,0	0	0,0	7	25	
Total	20	-	8	-	28	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa hampir setengah responden dengan pengetahuan cukup (39,3%) cenderung berperilaku seksual beresiko (39,3%) dan responden yang berperilaku seksual tidak beresiko (28,6%) memiliki pengetahuan baik (35,7%). Hasil analisis bivariat menggunakan *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran orangtua dengan perilaku seksual pranikah pada anak jalanan.

PEMBAHASAN

Peran Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran orangtua dengan perilaku seksual pranikah pada anak jalanan. Orang tua sangat besar peranan dan tanggung jawabnya dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya. Pengawasan orang tua merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. Pengawasan dari orang tua yang kurang akan mempercepat remaja melakukan hubungan seksual. Remaja yang diawasi orang tuanya akan menunda bahkan menghindari hubungan seksual sedangkan pada remaja tanpa pengawasan orang tua akan melakukan hubungan seksual pertama pada usia lebih dini. Kurangnya dukungan orang tua kepada remaja dapat memberikan peluang akan terjadinya kenakalan remaja seperti perilaku seksual yang menyimpang. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengawasan dari orang tua dan kurangnya komunikasi dalam pemberian pemahaman mengenai pentingnya aturan-aturan dan norma yang berlaku di masyarakat sehingga mengakibatkan remaja merasa bebas dan tidak terkontrol dalam menerima segala informasi

yang didapat dari luar, baik hal tersebut mengarahkan ke hal yang negatif maupun yang positif. (Maryanti and Pebrianti, 2021).

Asumsi dari peneliti yaitu Peranan orang tua dan remaja pada penelitian ini didapatkan hubungan/interaksi antara orang tua remaja mayoritas dalam kategori tidak mendukung perilaku seksual. Peran orang tua yang tidak mendukung perilaku seksual akan cenderung membentuk perilaku seksual remaja yang tidak beresiko. Pendapat sebagian orang tua bahwa membicarakan masalah seks adalah sesuatu yang tabu sebaiknya dihilangkan, karena dapat menghambat penyampaian pengetahuan seks pada anak. Kadang orang tua merasa khawatir jika anak diberi pendidikan seks maka anak tersebut akan penasaran dan berani untuk mempraktikkan seks tersebut padahal pendidikan seks dapat membantu para remaja pria dan wanita untuk mengetahui risiko dari perilaku seksual mereka dan mengajarkan pengambilan keputusan seksualnya secara dewasa, sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang merugikan diri sendiri maupun orang tuanya seperti kehamilan diluar nikah, aborsi, berbagai penyakit kelamin atau kelainan seksual. Hubungan orang tua dengan remaja, baik secara langsung maupun tidak langsung sangat berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah pada remaja tersebut. Semakin baik hubungan remaja tersebut dengan orang tua nya maka semakin rendah risiko remaja tersebut untuk melakukan perilaku seks pranikah.

Peran Teman Sebaya

Berdasarkan hasil penelitian ini dilakukan uji chi-square dan didapatkan hasil nilai $p = 0,003 = (p < 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada anak jalanan. Perilaku teman sebaya yang tidak baik dalam satu kelompok remaja akan berdampak kepada penyimpangan perilaku seksual yang tidak baik juga. Misalnya putus sekolah, timbulnya penyakit kelamin, pernikahan dini dan aborsi pada remaja. (Sigalingging and Sianturi, 2019). Tingginya perilaku penyimpangan seksual dikalangan remaja terutama pada kalangan anak jalanan, salah satunya disebabkan karena faktor lingkungan pergaulan yang tidak sehat. Keterlibatan dan pengaruh teman sebaya untuk menimbulkan perilaku seksual beresiko sangat tinggi baik bagi remaja perempuan ataupun laki-laki, namun dalam dimensi lain, dengan adanya pengawasan dan pemantuan yang tinggi pada anak hasil dapat menurunkan perilaku seksual beresiko pada remaja.

Asumsi peneliti yaitu semakin besar dukungan atau lingkungan pergaulan yang meningkatkan peluang terjadinya perilaku seksual pranikah dari teman sebaya akan cenderung mendorong anak jalanan melakukan perilaku seksual yang beresiko. Anak jalanan lebih rentan terkena pergaulan bebas dikarenakan kurangnya pengawasan dari orang tua. Anak jalanan tidak memiliki dukungan, tidak mendapat nasihat dan bimbingan dari orang tua sehingga mereka lebih bergantung pada teman sebaya untuk mendapatkan informasi dan dukungan. Remaja terutama anak jalanan berada dalam fase pencarian identitas dan rasa ingin diterima oleh kelompok sebaya nya mungkin mereka terlibat dalam perilaku seksual beresiko untuk mendapatkan penerimaan dan status dalam kelompok mereka. Tekanan teman sebaya, sangat berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah pada remaja terutama anak jalanan. Semakin tinggi tekanan dari teman sebaya baik berupa ajakan atau pemberian informasi yang salah yang berkaitan dengan seksual pranikah akan mengakibatkan remaja mudah tergiur untuk ikut mencoba hal baru yang belum pernah mereka lakukan. Pengaruh negatif dari teman sebaya yaitu sangat erat sekali akan terjadi perilaku menyimpang yaitu kenakalan remaja. Misalnya, kelompok remaja tersebut berkumpul di suatu tempat (nongkrong) dan hal yang sering mereka lakukan seperti merokok, mabuk-mabukan, membicarakan lawan jenis, bahkan perilaku seksual dan menggunakan narkoba, minum alkohol, merokok, menonton pornografi melalui seluler genggam dan lain sebagainya, maka remaja akan mengikuti tanpa memperdulikan perasaan sendiri dan akibatnya.

Media Sosial

Pada penelitian ini di dapatkan hasil uji *chi-square* dengan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada anak jalanan di Kelurahan Pandaan Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Remaja khususnya anak jalanan mempunyai rasa ingin tahu yang besar, namun remaja justru kurang mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang cukup berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Sebagai bentuk rasa keingintahuannya, maka remaja mencari informasi sebanyak-banyaknya. Remaja seringkali merasa tidaknyaman atau tabu untuk membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksinya. Akan tetapi karena faktor keingintahuannya, mereka akan berusaha untuk mendapatkan informasi ini. Seringkali remaja merasa bahwa orangtuanya menolak membicarakan masalah seks sehingga mereka kemudian mencari alternatif sumber informasi lain seperti teman atau media internet (Aprilliana, Shaluhiah and Indraswari, 2021). Semakin banyak pengalaman mendengar, melihat informasi atau konten negatif dari media sosial maka semakin kuat stimulasi yang dapat mendorong munculnya perilaku seks. Pada saat ini, media massa baik media cetak maupun media elektronik banyak menampilkan seksualitas secara vulgar yang dapat merangsang birahi terutama remaja. Maraknya media massa seperti internet, video porno, dan buku-buku yang berisi cerita porno dapat memberikan akses untuk mempermudah masyarakat khususnya remaja memperoleh informasi tentang perilaku seksual sehingga mendorong pada remaja untuk melakukan perilaku seksual pranikah.

Pengetahuan

Pada penelitian ini dilakukan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada anak jalanan. Dari sudut pandang kesehatan, perilaku seksual pranikah remaja, khususnya berciuman berat dan berhubungan kelamin, menimbulkan beberapa risiko, seperti penyebaran penyakit kelamin termasuk HIV/AIDS dan kehamilan yang tidak dikehendaki. Masalah yang di sebut terakhir ini dapat menimbulkan masalah-masalah baru lainnya yaitu aborsi dengan segala risikonya, tingginya angka morbiditas dan mortalitas persalinan, kelahiran bayi prematur dan berat bayi lahir yang kurang. (Rina Andriani, Suhrawardi, 2022). Asumsi dari peneliti remaja anak jalanan yang pengetahuannya baik cenderung tidak melakukan perilaku seksual beresiko, dan responden dengan pengetahuan kurang cenderung meningkatkan peluang resiko terjadinya perilaku seksual beresiko. Semakin tinggi pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja maka semakin rendah perilaku seksual pranikahnya, sebaliknya semakin rendah pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja maka semakin tinggi perilaku seksual pranikahnya. Pengetahuan didasari karena tingkat pendidikan seseorang. Pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seorang remaja. Anak Remaja yang mendapat pendidikan yang baik, akan berdampak pula pada sikap dan perilakunya pada suatu hal. Pendidikan yang rendah atau bahkan putus sekolah akan menyebabkan anak tidak mendapat informasi yang baik dari sumber yang benar. Terkait dengan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksi, informasi yang didapat tidak tersaring dengan baik sehingga memungkinkan anak mempunyai pengetahuan yang salah dan pemberian informasi kesehatan yang masih kurang. Karena pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter remaja, pengetahuan hingga perilaku remaja tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil uji variabel yang diteliti dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut Terdapat hubungan faktor peran orang tua, peran teman sebaya, median sosial, pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada anak jalanan. Berdasarkan hasil penelitian

ini diharapkan tenaga kesehatan utamanya bidan dapat memberikan edukasi atau penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja agar tidak terjadi dampak yang mempengaruhi kesehatan reproduksi mereka seperti kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), infeksi menular seksual (IMS), dan HIV/AIDS, aborsi yang tidak aman, dan komplikasi kehamilan. Dan bagi dinas sosial diharapkan agar meningkatkan strategi seperti mengumpulkan anak jalanan ke rumah singgah untuk dilakukan pembinaan, diberikan edukasi promosi kesehatan atau penyuluhan tentang kesehatan reproduksi agar dapat mengurangi dampak dari perilaku seksual beresiko, dan memberikan kemudahan akses anak jalanan ke pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, E. M., Musa, S. M. and Nurpasila, T. (2019) 'Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Prilaku Seksual Pranikah Remaja Di Sma Darrul Falahiyah Tahun 2019', *Indonesia Midwifery Journal*, 3(1), pp. 1-10.
- Aprilliana, R., Shaluhiah, Z. and Indraswari, R. (2021) 'Determinan Praktik Seks Berisiko Ims (Studi Pada Anak Jalanan Usia 12-18 Tahun Di Rumah Perlindungan Sosial Anak Kota Semarang)', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(3), pp. 294-301. doi: 10.14710/jkm.v9i3.29613.
- BKKBN (2021) *Remaja, Ingat Pahami Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksual Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksual*. Available at: <https://www.bkkbn.go.id/berita-remaja-ingat-pahami-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksualh-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksual>.
- Kristianti, Y. D. and Widjayanti, T. B. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), pp. 245-253. doi: 10.37012/jik.v13i2.486.
- Lestari Nurul Aulia, D. (2021) 'Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), pp. 303-309. Available at: <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan>.
- Maryanti, S. and Pebrianti (2021) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja Putri Kelas Xii Di Sma Negeri I Unaaha Kabupaten Konawe', *Jurnal Kebidanan Vokasional*, 6(1), pp. 24-33.
- Natalia, S. et al. (2021) 'Resiko Seks Bebas dan Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja', *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), pp. 76-81.
- Pemkab Pasuruan (2022) *Meski Kasus Kekerasan Meningkat, Pemkab Pasuruan Pastikan Hak Anak Tak Hilang*. Available at: <https://www.pasuruekab.go.id/isiberita/meski-kasus-kekerasan-meningkat-pemkab-pasuruan-pastikan-hak-anak-tak-hilang->.
- Prima Mulya, A. et al. (2021) 'Peran Orang Tua dan Peran Teman Sebaya pada Perilaku Seksual Remaja Role of Parents and Peers in Adolescent Sexual Behaviour', *Faletehan Health Journal*, 8(2), pp. 122-129. Available at: www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ.
- Rina Andriani, Suhwardi, H. (2022) '470044-None-Bb05177B', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), pp. 3441-3446. Available at: <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1341>.
- Setyadani, A. S. (2013) 'Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Anak Jalanan dengan Seks Aktif di Kota Semarang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), pp. 30-36.
- Setyawan, D. (2018) *KPAI: Anak Jalanan Lebih Rentan Alami Kekerasan Seksual*. Available at: <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-anak-jalanan-lebih-rentan-alami-kekerasan-seksual>.
- Sigalingging, G. and Sianturi, I. A. (2019) 'Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual

- Remaja Di SMK Medan Area Medan Sunggal', *Jurnal Darma Agung Husada*, V(1), pp. 9-15.
- Titin Indah Pratiwi (2021) 'Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganan Perilaku Seksual Pranikah Remaja', *Ilmiah Nkeperawatan*, pp. 878-887.
- Wibisono, M. D. (2019) 'Gambaran Perilaku Seksual Pada Anak Jalanan Ditinjau Dari Perkembangan Moral', *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), pp. 211-216. doi: 10.30872/psikoborneo.v7i2.4775.